BABI

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang dengan tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan keluarga. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu, decere, yang berarti membimbing {to lead) kemudian ditambahkan dengan awalan e berarti keluar {out). Dengan demikian pendidikan mendapat arti suatu tindakan untuk membimbing keluar.[[1]](#footnote-2)

Redja Mudyaharjo, yang mengutip pendapatPlato, mendefinisikanpendidikan sebagai proses yang ditempu seorang yang keluar dari gua sehingga mengetahui akan kebenaran.Di luar gua itu anak mampu melihat realitas yangsebenamya. Bersamaan dengan itu pula anak mengetahui segala ketidakbenaran dan kepalsuan yang telah mengelabui orang-orang yang berada di dalam gua tempat semula anak berada. Jadi, pendidikan tak lain merupakan suatu proses pembebasan dari belenggu ketidaktahuan, ketidakbenaran, dan kepalsuan. Dengan pendidikan, peserta didik akan mengetahui apa yang benar dan yang tidak benar, apa yang baik dan apa yang tidak baik.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4)

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan adalah pendidikan agama Kristen dimana dalam proses pembelajaran dan

o

pengajaran didasarkan pada Alkitab dan berpusat pada Kristus. Dalam dunia pendidikan secara khusus bagi pendidikan agama Kristen, bukan hanya di sekolah atau di gereja yang menjadi sentral utama bagi anak-anak untuk pendapatkan pengetahuan tentang agama Kristen, melainkan keluargalah yaitu ayah dan ibu serta anggota keluarga lainnya yang sangat memiliki peran penting dalam proses pendidikan bagi anak-anak.

Lawrence O. Richards berpendapat bahwa Allah memandang pendidikan sebagai suatu yang penting karena bertujuan memelihara tradisi pengakuan iman bangsa Israel tentang Allah, membuat bangsa Israel tetap bertekun dalam ketaatan kepada Allah.Akhirya supaya mereka dapat senantiasa mengalami kebaikan dan hidupnya terpehhara.Apabila menilik dengan seksama tujuan penyelenggaraan pendidikan tersebut, ersirat arti keteladanan yakni tindakan yang sesuai dengan kehendak AllahJadi keluarga dipangdang sebagai tempat utama untuk pendidikan rohani anak.[[4]](#footnote-5)

Keluarga adalah lembaga yang terkecil dalam masyarakat namun memiliki peran yang sangat penting.Keluarga merupakan lembaga yang

fenomenal dan universal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. [[5]](#footnote-6)Di dalam keluarga terdapat anak-anak yang siap untuk bertumbuh.Tanggung jawab pendidikan agama Kristen terutama terletak pada orang tua.Bossard dan Boll mengatakan bahwa keluarga adalah tempat bagi seorang anak untuk membawa pulang pengalamannya, dan sarang bagi seorang anak untuk memperoleh penghiburan, serta panggung bagi seorang anak untuk menunjukkan keberhasilannya.Bila anak mengalami badai hidup, keluarga adalah pelarian dan perlindungan.[[6]](#footnote-7)Dalam keluarga orangtua memainkan peran yang sangat penting karena orangtua merupakan tokoh utama bagi anak-anak. Orangtua harus membimbing anak-anak sebelum mereka tahu mana yang baik dan salah.Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan karakter yang baik dalam menentukan sikapnya sebagai manusia.

Sejak dahulu khususnya dalam Perjanjian Lama, pendidikan sudah ada dan tempat belajar pada mulanya adalah rumah, dan menjadi pengajar bagi anak-anak adalah orangtuanya sendiri.Orangtua berfungsi sebagai pengajar yang pertama, dan waktu-waktu tertentu, orangtua terutama ayah sebagai kepala keluarga mengumpulkan anak-anak mereka untuk memberikanpengajaran tentang hukum-hukum (ketetapan-ketetapan) Allah,

dan pengajaran ini berlangsung secara lisan dalam setiap keluarga umat Israel.[[7]](#footnote-8)

Dapat dilihat bahwa orang Yahudi sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan itu sesuai dengan pesan Allah dalam Ulangan 6:4-9, sehingga apa yang diajarkan benar-benar mengakar.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik meneliti dalam bentuk penelitian kajian pustaka tentang pendidikan dalam keluarga umat Israel berdasarkan Ulangan 6:4-9.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pendidikan dalam keluarga umat Israel berdasarkan Ulangan 6:4-9 dan imphkasinya bagi keluarga Kristen masa kini?

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk memperoleh suatu makna yang jelas tentang pendidikan dalam keluarga umat Israel berdasarkan kitab Ulangan 6:4-9 dan imphkasinya bagi keluar Kristen masa kini.

1. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, penulis menggunakan rancangan penelitain kuatitatif melalui studi pustaka (liblary research).Kata.

hermeneutic pada umumnya menunjuk proses teoretis dan metodologis yang akan memahami makna yang terdapat dalam tanda-tanda dan symbol-simbol yang dipakai dalam komunikasi tertulis atau komunikasi lisan. [[8]](#footnote-9)Secara etimologis, kata Hermeneutik berasal dari bahsa Yunani hermeneuein yang berarti menafsirkan. Kata benda hermeneai secara harafiah dapat diartikan sebaagi penafsiran atau interpretasi.[[9]](#footnote-10)

Uraian di atas mengarahkan peneliti pada suatu kesimpulan bahwa hermeneutic adalahupaya untuk mengetahui arti/makna yang sebenarnya dari sebuah kata, kalimat, ucapan, symbol, tanda atau pun gambar.

1. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis

1. diharapkan agar melalui tulisan ini, dapat memberikan pertisipasi pemikirian demimengembangkan teologi di lembaga STAKN Toraja secara khusus mata kulia Hermeneutika, biblika perjanjian Lama dan bahasa Ibrani.
2. Penulis yang berlatar belakang jurusan PAK di STAKN Toraja ingin memberi sumbangsi pemikiran pada kepada jurusan PAK tentang implikasi hasil hermeneutik teks Ulangan 6:4-9 terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

2. Manfaat praktis

Kiranya melalui penulisan karya tulis ilmia ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Gereja untuk digunakan sebagai pembinaan warga Gereja dan bagi orangtua dapat melihat dan mempraktekkan bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga.

1. Sistematika penulisan

Bab LMerupakan pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab H. Merupakan gambaran Umum Kitab Ulangan. Di dalam bab II ini diuraikan latar belakang kitab Ulangan, yaitu: Nama Kitab, penulisan Kitab, latar belakang Kitab. Tujuan penulisan Kitab, garis-garis besar Kitab, teologi Kitab.

Bab III. Kajian teks Ulangan 6:4-9. Bab ini berisi kajian teks Ulangan 6:4-9, analisis kosa kata teks Ulangan 6:4-9, Tafsiran teks Ulangan 6:4-9, dan usulan terjemahan.

Bab IV. Implikasi. Dibagian ini penulis mengimplikasikan pendidikan dalam keluarga umat Israel berdasarkan Ulangan 6:4-9 terhadap keluarga Kristen masa kini.

Bab V. Kesimpulan dan saran.Pada akhirnya penulis menyimpulkan beberapa hal penting dan memberikan saran-saran sebagai

penutup.

1. Dien Sumiyatiningsih, **Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik** (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Redja Mudyaharjo, **Filsafat Ilmu Pendidikan** (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 15. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wamer C. Graedorf, **Prinsip dan Praktek PAK** (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h. 4-5. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Lawrence O. Richards,** Pelayanan Kepada Anak-anak: Melayani Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah, **(Bandung: Yayasan Kalam hidup,), h. 24.** [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Penyusun Pusat Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 536. [↑](#footnote-ref-6)
6. ^Meri Go Setiawan, **Menerobos Dunia Anak** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h. [↑](#footnote-ref-7)
7. Abineno, **Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman guru,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), h. 56. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasan Susanto, **Hermeneutik, Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab,** (Malang: Literatur SAAT, 2007), h. 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. E Sumaryono, **Hermeneutik, Sebagai Metode Filsafat,** (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. [↑](#footnote-ref-10)